



PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR DI PMB HJ HENDRIWATI, S.ST TAHUN 2022

Izra Yunura¹, Pagdy Haninda NR², Lisa Ernita³

^{1,2,3}D -III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
izrayunura472@gmail.com

Abstrak

Bayi yang baru lahir lebih rentan dan tidak stabil dalam mengendalikan suhu tubuh, sehingga menyebabkan kehilangan panas. Hipotermi terjadi karena paparan suhu rendah atau bayi dalam keadaan basah atau telanjang. Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di dunia menurut perkiraan global WHO adalah kurang dari setengah (42%) dari semua bayi baru lahir. IMD membuktikan dapat mengurangi kematian neonatus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan Inisiasi Menyusui Dini di klinik Hj. Hendriwati, S.ST tahun 2022 serta mengetahui pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di klinik Hj. Hendriwati, S.ST Tahun 2022 Adapun jenis penelitian ini adalah metode eksperimen dengan metode pengambilan sampel non random sampling yaitu accidental sampling yang berjumlah 10 orang (5 bayi dengan IMD dan 5 bayi tanpa IMD) dan dengan menggunakan uji T test. Hasil penelitian ini menunjukkan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dengan IMD yang paling rendah yaitu 34,0°C dan suhu tubuh bayi yang paling tinggi yaitu 36,5°C, suhu tubuh bayi baru lahir sebelum tanpa IMD suhu paling rendah 36,3°C sedangkan suhu paling tinggi yaitu 36,9°C.

Kata Kunci: *IMD, suhu Tubuh*

Abstract

Newborns are more vulnerable and unstable in controlling body temperature, causing heat loss. Hypothermia occurs due to exposure to low temperatures or when the baby is wet or naked. Implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the world according to WHO global estimates is less than half (42%) of all newborns. IMD proves to reduce neonatal mortality. This research aims to know the body temperature of newborns before and after the Early Breastfeeding Initiation was carried out at the Hj clinic. Hendriwati, S.ST in 2022 and to find out the effect of Early Breastfeeding Initiation on the body temperature of newborns at the Hj clinic. Hendriwati, S.ST 2022 The type of research is an experimental method with a non-random sampling method, namely accidental sampling, totaling 10 people (5 babies with IMD and 5 babies without IMD) and using the T test. The results of this study showed that the body temperature of newborns before having the lowest IMD was 34.0°C and the highest body temperature was 36.5°C. the highest temperature is 36.9°C.

Keywords: *IMD, body temperature*

✉ Corresponding author :

Address : Bukittinggi, Sumatera Barat

Email : izrayunura472@gmail.com

Phone : 085272859744

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) membuktikan dapat mengurangi kematian neonatus. Tim kesehatan dapat melakukan saran kepada ibu hamil tentang IMD yang salah satunya mencegah kehilangan panas dan IMD selama 1 jam pertama setelah melahirkan. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) disebut menjadi tahap keempat pada persalinan, dimana setelah 1 jam persalinan lalu, bayi yang baru lahir dibaringkan tengkurap setelah mengeringkan tubuhnya. Bayi juga tidak dibedong di dada ibunya segera setelah melahirkan, dan pastikan bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu, menemukan puting payudara, dan mendapat ASI pertama (Andriani, Chaidir, and Chaidir 2017)

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau permulaan menyusui dini adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam satu jam pertama setelah lahir, Inisiasi Menyusui dini yang dilakukan memberi manfaat yang besar dalam kelancaran pemberian ASI dari hari ke hari pertama kelahiran bayi, proses pemberian ASI eksklusif dan dapat memenuhi kebutuhan bayi hingga dua tahun. IMD bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu, program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. (Nindy n.d.)

Prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di dunia menurut perkiraan global WHO adalah kurang dari setengah (42%) dari semua bayi baru lahir (Shrimpton, 2017). Selain itu, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa prevalensi praktik IMD di dunia beragam di setiap negaranya. Prevalensi tersebut berkisar di angka 17.7% - 98.4% dengan rata-rata 57.6%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ada atau tidaknya komplikasi kehamilan, persalinan sesar, dan ketersediaan pedoman perawatan postnatal / neonatal di rumah sakit (pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI 2017)

Dari 68 negara berpenghasilan menengah rendah yang terdapat datanya, 49% melaporkan lebih dari setengah bayi mendapatkan IMD dan hanya satu negara yaitu Republik Kirgizstan yang mencapai angka 80%. Namun di negara berpenghasilan tinggi, hanya tersedia 6 data dari 27 negara yang diperiksa terdapat data terkait IMD dengan tingkat tertinggi dilaporkan terdapat di Italia (94%) dan terendah di Arab Saudi (23%) (Victoria et al., 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia, cakupan tahun 2010, bayi yang dilakukan IMD pada bayi yang mendapat ASI kurang dari satu jam sebesar 29,3%, tahun

2013 naik menjadi 34,5%, persentasi bayi mulai mendapat ASI lebih dari 1 jam sebesar 65,5%. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan cakupan persentasi Inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi sebesar 58,2% yang melakukan kurang dari 1 jam, dan yang tidak melakukan IMD sebesar 41,8% hal ini menunjukkan bahwa dalam tahun terakhir terjadi peningkatan capaian program IMD di Indonesia dari 34,5% tahun 2013 menjadi 58,2% tahun 2018, dan persentasi ini belum sepenuhnya memenuhi target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 80%. (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Di Indonesia, prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) belum seluruhnya mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2019, target cakupan IMD di Indonesia adalah 50%. Secara nasional provinsi dengan prevalensi IMS tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tenggara (94.92%) dan provinsi dengan prevalensi IMD terendah adalah Provinsi Papua Barat (3.06%). Terdapat 2 provinsi yang belum memenuhi target yang ditentukan yaitu Provinsi Papua Barat dan Maluku (Profil Kesehatan RI, 2019). Sedangkan pada tahun 2020, target cakupan IMD di Indonesia adalah sebesar 54%. Secara nasional cakupan IMD yaitu sebesar 77,6% dengan prevalensi tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta (96.1%), sedangkan cakupan terendah berada di Provinsi Maluku (52,1%). Terdapat 2 provinsi yang belum memenuhi target yang ditentukan yaitu Provinsi Bali dan Maluku (Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia 2018)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebanyak 26,62 % bayi baru lahir dilakukan IMD selama 1 jam. Provinsi Nusa Tenggara Timur lama pelaksanaan IMD menurut kelompok umur 0-5 bulan sebanyak 74,38% dilakukan IMD kurang dari 1 jam dan sebanyak 26,62 % dilakukan IMD selama 1 jam (pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI 2017)

Menurut penelitian Chaidir Reny (2016), setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD sebesar 36,52°C dengan suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD sebesar 37,31°C. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan suhu sebesar 0,79°C yang menandakan adanya pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir (Reny 2016)

Menurut hasil penelitian Nancy Oii, Tumathony Hiola 2020, bahwa sebelum dilakukan IMD bayi memiliki suhu badan 36,2°C sebanyak 23 bayi dan bayi baru lahir sesudah dilakukan IMD mengalami peningkatan suhu badan rata-rata 0,06°C. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara inisiasi menyusui dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir (Nancy Oii 2020)

Terjadinya penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir dikarenakan Kehilangan panas yang dialami oleh bayi baru lahir yaitu empat kali lebih besar dari yang dialami orang dewasa. Penurunan suhu pada 30 menit pertama bayi baru lahir sekitar 3-4°C. Suhu kulit bayi dapat turun sekitar 0,3°C per menit pada ruangan dengan suhu 20-25°C. Hal tersebut disebabkan karena bayi belum memiliki kemampuan dalam memproduksi panas dengan sempurna sehingga rentan sekali mengalami penurunan suhu hingga menjadi hipotermi. Proses metabolik dan fisiologi bayi akan melambat jika suhu badan bayi rendah kemudian dapat menyebabkan perlambatan kecepatan pernafasan dan denyut jantung, hilangnya tekanan darah rendah dan kesadaran. Keadaan tersebut harus segera menerima penanganan karena jika tidak maka kematian bayi baru lahir dapat terjadi (Hutagaol HS, Darwin E 2021)

Adapun Manfaat Inisiasi Menyusui Dini Menurut Sari dan Purnama (2020), diantaranya adalah mencegah terjadinya hipotermia, kunci keberhasilan ASI eksklusif, menurunkan risiko kematian balita dinegara berkembang, memindahkan bakteri dari kulit ke dirinya, mempererat ikatan batin antara ibu dengan bayi (Sari dan Purnama 2020)

Menurut hasil penelitian Ernawaty, Nanik tahun 2019 menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD berada dalam keadaan stabil dikarenakan ibu dan bayi tampak lebih tenang dan bahagia. Kulit tubuh ibu mampu mengontrol kehangatan dadanya sesuai kebutuhan bayinya, hal ini akan membuat bayi akan berada pada suhu tubuh yang optimal sehingga bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya untuk memberikan keuntungan mencegah hipotermi saja, keadaan emosional ibu dan bayi dengan kata lain ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan bayi terjalin dengan baik, hal ini akan memberikan dampak yang besar untuk perkembangan bayi, karena ikatan kasih sayang telah terjalin dengan baik (Ernawati 2019)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebanyak 26,62 % bayi baru lahir dilakukan IMD selama 1 jam (Risksedas, 2018). Provinsi Nusa Tenggara Timur lama pelaksanaan IMD menurut kelompok umur 0-5 bulan sebanyak 74,38 % dilakukan IMD kurang dari 1 jam dan sebanyak 26,62 % dilakukan IMD selama 1 jam (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2017)

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment yaitu desain penelitian yang melibatkan minimal 2 kelompok sampel yaitu kelompok sampel eksperimen yang diberikan

perlakuan dan satu kelompok sampel lainnya sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Klinik Hj. Hendriwati, S.ST pada Tahun 2022. Waktu penelitian dilakukan tanggal 15- 30 September 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang ada di PMB Hj Hendriwati, S.ST sebanyak 463 bayi baru lahir yang dihitung dari bulan Januari 2021 sampai bulan Mai 2022.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa accidental sampling, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel yang digunakan yaitu 10 sampel, 5 sampel di IMD dan 5 sampel tidak di IMD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dengan IMD dan sebelum tanpa IMD.

	N	Min	Max	Mean
Suhu tubuh sebelum dengan IMD5 (eksperimen)		34,0	36,5	35,880
Suhu tubuh sebelum tanpa IMD (kontrol)	5	36,3	36,9	36,620
Valid N (listwise)	5			

Berdasarkan dari tabel 1 menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dengan IMD yang paling rendah yaitu 34,0°C dan suhu tubuh bayi yang paling tinggi yaitu 36,5°C. Dan tabel 5.1 menunjukkan juga suhu tubuh bayi baru lahir sebelum tanpa IMD yaitu suhu paling rendah 36,3°C sedangkan suhu paling tinggi yaitu 36,9°C.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir sesudah dengan IMD dan sesudah tanpa IMD

	N	Min	Max	Mean
Suhu tubuh sesudah dengan IMD (eksperimen)	5	36,1	36,8	36,620
Suhu tubuh sesudah tanpa IMD (kontrol)	5	34,1	35,3	34,700
Valid N (listwise)	5			

Tabel 2 menunjukkan suhu tubuh bayi baru lahir sesudah dilakukan IMD yaitu suhu terendah 36,1°C sedangkan suhu paling tinggi yaitu 36,8°C. Kemudian tabel 5.2 menunjukkan juga suhu tubuh sesudah tanpa IMD dimana suhu diambil 30 menit setelah bayi lahir, suhu terendah yaitu 34,1°C sedangkan suhu tertinggi yaitu 35,3°C.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir

	N	P Value
Suhu tubuh Pair 1 sebelum & sesudah dengan IMD	5	,002
Suhu tubuh Pair 2 sebelum & sesudah tanpa IMD	5	,436

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil bahwa bayi yang dilakukan dengan IMD sebelum dan sesudah seluruh bayi mengalami perubahan suhu tubuh yang signifikan dengan nilai 0,002 artinya ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Sedangkan pada kelompok bayi yang dijadikan tanpa IMD memiliki nilai signifikan 0,436 artinya terjadi penurunan suhu tubuh bayi tidak ada pengaruhnya.

PEMBAHASAN

Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD yang paling rendah yaitu 34,0°C dan suhu tubuh bayi yang paling tinggi yaitu 36,5°C. Sementara dari hasil penelitian pada suhu tubuh bayi baru lahir tanpa IMD suhu terendah yaitu 36,3°C dan suhu tertinggi yaitu 36,9°C dimana suhu diambil ketika bayi baru lahir atau satu menit pertama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wellness and Healthy Magazine 2019) menunjukkan data suhu tubuh pada bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD memperoleh nilai rata-rata 0,42 atau bersuhu tubuh tidak normal. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heny Ekawati 2015a) di Klinik Bersalin Mitra Husada Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, hampir seluruh bayi atau 76, 2% bayi baru lahir yang belum dilakukan IMD bersuhu hipotermi dan sebagian kecil atau 23, 8% bersuhu tubuh normal dengan 21 responden.

Suhu tubuh bayi baru lahir mengalami kehilangan panas karena penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi atau terjadinya mekanisme kehilangan panas dengan cara konveksi (perpindahan aliran panas dari permukaan tubuh ke lingkungan yang lebih dingin dengan temperatur lingkungan dalam kamar dingin). Pengontrolan terhadap berbagai cara kehilangan panas merupakan, dasar dari aturan dan teknik perawatan bayi.(Psiari Kusuma Wardani, Indah Comalasar & Linda Puspita 2017)

Kehilangan panas terjadi melalui Radiasi yaitu panas yang hilang dari obyek yang hangat

(bayi) ke obyek yang dingin, Konduksi yaitu hilangnya panas langsung dari obyek yang panas ke obyek yang dingin, Konveksi yaitu hilangnya panas dari bayi keudara sekelilingnya dan Evaporasi yaitu hilangnya panas akibat penguapan air dari kulit tubuh bayi misalnya cairan amnion pada bayi baru lahir. Cara bayi melakukan IMD ini juga dapat dinamakan merangkak mencari payudara atau the breast crawl, kontak antara kulit ibu dan kulit bayi segera dalam satu jam kelahiran pertama sangat penting karena dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara.

Menurut penelitian (Zulala 2019) bahwa IMD menyebabkan stimulasi vagal lewat rangsangan sentuhan dan bau serta menginduksi pelepasan hormone oxytosin pada ibu sehingga menyebabkan suhu payudara ibu meningkat yang dapat menjaga suhu bayi saat dilakukan IMD. Kulit ibu merupakan termoregulator yang tepat bagi bayi, suhu kulit dada ibu akan menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi , jika bayi kedinginan, suhu kulit ibu naik dua derajat secara otomatis untuk menghangatkan bayi sehingga menurunkan risiko hipotermi, ketika suhu bayi meningkat maka suhu kulit ibu otomatis turun satu derajat untuk menstabilkan suhu bayi.

Menurut asumsi peneliti suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD ini mengalami kehilangan panas tetapi suhu tidak menjadi turun begitu drastis, masih diangka normal, karena suhu bayi di dalam rahim dan di dalam ruangan berbeda, akibat penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi atau terjadinya mekanisme kehilangan panas dengan cara konveksi (perpindahan aliran panas dari permukaan tubuh kelingkungan yang lebih dingin dengan temperature lingkungan dalam kamar lebih dingin). Untuk mempertahankan suhu tubuh bayi agar tetap hangat dan tidak kedinginanya itu setelah dikeringkan bayi tetap diselimuti dan jangan langsung memandikan bayi, sebaiknya ditunda setidaknya 6 jam setelah lahir

Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sesudah Inisiasi Menyusui Dini

Berdasarkan dari hasil penelitian pada suhu tubuh bayi baru lahir sesudah dilakukan IMD yaitu suhu paling rendah 36,1°C sedangkan suhu paling tinggi yaitu 36,8°C. Sementara dari hasil penelitian pada suhu tubuh bayi baru lahir tanpa IMD yang kedua diambil dari 30 menit setelah bayi lahir yang mana suhu terendah yaitu 34,1°C dan suhu tertinggi yaitu 35,3°C.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir Reny (2016), setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD sebesar 36,520°C

dengan suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD sebesar $37,310^{\circ}\text{C}$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan suhu sebesar $0,790^{\circ}\text{C}$ yang menandakan adanya pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (wardani 2017), menunjukkan bahwa setelah dilakukan IMD terhadap bayi baru lahir terjadi perubahan suhu tubuh yaitu yang pada awalnya suhu tubuh bayi hampir seluruhnya bersuhu tubuh rendah mengalami kenaikan $10-20^{\circ}\text{C}$ hingga suhu tubuh dalam nilai normotermi.

Isapan bayi selama pelaksanaan IMD mampu menstimulasi sekresi hormone prolaktin yang berperan dalam produksi ASI di tingkat alveoli. Isapan-isapan selanjutnya merangsang reflex prolaktin pada puting susu lebih sering sehingga produksi ASI semakin banyak. Kontak kulit ibu dengan kulit bayi dapat meningkatkan keterampilan bayi untuk menyusui lebih cepat dan efektif serta mampu meningkatkan hubungan psikologis antara ibu dengan anak. Saat proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) untuk mencegah bayi kedinginan dapat diberikan selimut yang akan menyelimuti bagian punggung bayi dan ibunya serta kepala bayi diberi topi.

Asumsi peneliti suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan inisiasi menyusui dini berada dalam keadaan stabil, ibu tampak lebih tenang dan bahagia dengan kehadiran bayi didekapannya. Dada ibu yang melahirkan mampu mengontrol kehangatan kulit dadanya sesuai dengan kebutuhan tubuh bayinya, hal ini membuat bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya memberikan keuntungan untuk mencegah hipotermi. Pada saat 15 menit dalam proses IMD suhu tubuh bayi akan mengalami penurunan dan setelah 30 menit suhu tubuh bayi baru akan mengalami peningkatan suhu tubuh.

Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa frekuensi bayi yang dilakukan IMD mengalami perubahan suhu tubuh yang signifikan dengan nilai 0,002 artinya ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Sedangkan pada kelompok bayi tanpa IMD memiliki nilai signifikan 0,436 artinya terjadi penurunan suhu tubuh bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nancy Oii 2020) menunjukkan hasil bahwa bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini sebelum dan setelah seluruh bayi baru lahir mengalami perubahan suhu badan yang signifikan dengan nilai $p=0.001 < \alpha=0.005$ dengan demikian H_0 ditolak artinya ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap perubahan suhu

badan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Psiari Kusuma Wardani 2017) menunjukkan hasil bahwa bayi mengalami kehilangan panas tetapi suhu tidak begitu turun drastis, pada pretest memperoleh nilai rata-rata 0.42 pada posttest didapat nilai rata-rata 0.15 dan didapat P-Value = 0,001 (P-Value < 0, 05). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. (Psiari Kusuma Wardani 2017)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Heny Ekawati 2015) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir di klinik bersalin mitra husada desa pangean kecamatan madura kabupaten lamongan, yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini (Heny Ekawati 2015)

Selama bayi melakukan kontak kulit dengan ibu, bayi menjilati dada ibu dan menghentak kepala ke dada ibu, menyentuh puting susu ibu dengan tangan dan menjilatnya, gerakan ini memberikan keuntungan bagi bayi dan ibu, selama bayi menjilati kulit dada ibu bayi mendapatkan bakteri yang dapat membantu pencernaan bayi, terutama untuk pematangan dinding usus bayi. Hal ini juga membantu proses pengeluaran plasenta dimana keadaan bayi yang merangkak dapat merangsang hormon oksitosin yang merangsang kontraksi rahim sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mencegah perdarahan pada ibu.

Menurut asumsi peneliti pada bayi baru lahir yang dilakukan inisiasi menyusui dini selama 30 menit akan berbeda dengan hasil 15 menit melakukan IMD karna pada saat 15 menit IMD tersebut bayi akan mengalami penurunan suhu tubuh dan untuk memperoleh suhu yang optimal IMD harus dilakukan selama 30 menit agar hasil yang didapat optimal selain itu bayi juga diberi selimut beserta topi pada saat bayi dalam proses IMD bayi harus diperhatikan. Inisiasi menyusui dini juga merupakan proses yang luar biasa yang bisa dinikmati oleh setiap ibu bersalin dan bayinya karena dengan teknik skin to skin bayi dan ibu bisa lebih merasa saling dekat satu sama lain. Selanjutnya akan terjadi proses pembentukan bounding attachment dimana proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan hubungan kasih sayang dan keterikatan batin antara ibu dan bayi baru lahir. Selain itu ibu juga dapat merasakan

manfaat IMD pada saat bayi menggerakkan kakinya diatas perut bagian rahim, untuk membantu proses pengeluaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di PMB Hj Hendriwati S.ST Kapas Panji, Banuhampu, Kabupaten Agam Tahun 2022. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD di PMB Hj Hendriwati, S.ST mendapat nilai rata-rata 35,880.
2. Suhu tubuh bayi baru lahir sesudah dilakukan IMD di PMB Hj Hendriwati, S.ST mendapat nilai rata-rata 36,620.
3. Terdapat pengaruh antara inisiasi menyusui dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di PMB Hj Hendriwati, S.ST.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Aida -, Reny - Chaidir, and Reny - Chaidir. 2017. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Bpm Padang Panjang." *Jurnal Ipteks Terapan* 11(1): 20.
- Ernawati, Nanik. 2019. "Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kestabilan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik." *jurnal kebidanan* 05: 02.
- Heny Ekawati. 2015a. . "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Mitra Husada Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan."
- . 2015b. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Mitra Husada Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan."
- Hutagaol HS, Darwin E, Y. E. 2021. "Kesimpulan Dari Penelitian Ini Adalah Adanya Pengaruh Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Suhu Dan Kehilangan Panas Pada Bayi Baru Lahir." : 1–5.
- Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia. 2018. "Capukan Bayi Yang Di IMD Di Indonesia." *EGC*.
- Nancy Ooi, Tumarthony Hiola. 2020. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Dungaliyo." *PT RefikaAditama* 7: 2.
- Nindya, Aryani Dan. "Fasilitas Dan Pelayanan Kesehatan." *EGC*.
- Psiari Kusuma Wardani, Indah Comalasar & Linda Puspita. 2017. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu."

Psiari Kusuma Wardani, Indah Comalasar & Linda Puspita. 2017. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu."

pusat data dan informasi kementerian keseharan RI. 2017. "Info Datin Pusat Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI." *EGC*.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2017. "Info DATIN Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI." <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>.

Reny, Chaidir. 2016. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di BPM Padang Panjang." 11: 1.

Sari dan Purnama. 2020. "Manfaat Inisiasi Menyusui Dini." *EGC*.

wardani. 2017. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir." *EGC*.

Wellness and Healthy Magazine. 2019. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir." *EGC*.

Zulala, dkk. 2019. "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir." *skripsi*.